

BAB 1 - BAB 5 Tyas

by Cek Plagiasi

Submission date: 05-Jan-2024 02:23AM (UTC-0800)

Submission ID: 2130967952

File name: BAB_1_-_BAB_5.docx (4.08M)

Word count: 9714

Character count: 59394

⁹ BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu karya yang terbentuk dari perasaan dan imajinasi yang membuat persepsi yang menarik bisa disebut dengan sastra. Sastra biasanya dapat terbentuk dari hasil imajinasi manusia, ini bisa menyebabkan atau menghasilkan suatu karya sastra. Sastra muncul dari anjuran manusia untuk menyatakan mengenai persoalan manusia, kemanusiaan, dan semesta (Semi, 2003:1).

² Sastra merupakan karya yang diciptakan dari perasaan dan imajinasi yang dapat memberikan kesan yang menarik bagi penikmat sastra. Seorang sastrawan dalam menciptakan karya sastra berusaha melakukan pemaparan secara ilmiah mengenai pesan yang ingin disampaikan. Sastra mempunyai penafsiran yang luas. Tidak hanya angan-angan atau cerita khayal dari pengarang saja. Sastra adalah salah satu bentuk kreatifitas manusia atau pengarang untuk menelusuri dan mengarahkan gagasan yang muncul di dalam pikirannya. Untuk mewujudkan karya sastra, pengarang biasanya menjelaskan secara alamiah apa saja yang hendak diberikan dalam sebuah karya sastra.

³⁴ Karya sastra merupakan sifat akal budi pengarang dalam penggunaan bahasanya menjadikan bahan medianya. Tujuan karya sastra

sebagai karangan untuk menghibur namun disisipkan nilai-nilai agama, sosial, serta moral. Karya sastra biasanya merupakan deskripsi adat istiadat di masyarakat pemilik sastra sehingga menjadi budaya nasional yang bermakna. Kehadiran karya sastra memberikan suatu bentuk ekspresif dan dokumentasi. Ekspresif memberikan makna ciptaan dari pengarang. Dokumentasi memberikan makna sastra sebagai perekam kebudayaan masyarakat yang berkehidupan pada karya sastra.

² Menurut Aristoteles fakta dan ide-ide tidak akan pernah lepas antara yang satu dengan yang lain. Dalam setiap fenomena yang kita lihat pasti ditemukan gagasan yang aktual dan erat kaitannya dengan realitasnya. Dikemukakan oleh Aristoteles bahwa tiruan tidak semata-mata mencontoh pada faktanya, melainkan merupakan sebuah kreatif, penyair, sambil merundingkan pada faktanya dan mewujudkan sesuatu yang baru.

Adanya fakta atau kenyataan di sosial pengarang merupakan salah satu contoh hubungan yang jelas antara sastra dan kenyataan. Dari situ, akan berkembang gagasan-gagasan yang elok untuk diciptakan menjadi suatu karya sastra. Dengan kreativitas pengarang ini, akan memunculkan dan menciptakan sebuah karya dan akan menjadikan karya sastra sersa hidup.

⁹ Sebuah karya sastra tidak akan pernah lepas dari satu konteks kehidupan, karena karya sastra akan lahir dalam sebuah penggambaran tentang kehidupan pengarang maupun masyarakat. Pengarang harus mempunyai perasaan dan juga keahlian dalam penggambaran kehidupan yang nyata untuk menciptakan sebuah karya sastra. Pengarang

menggambarkan permasalahan yang ada di masyarakat kemudian akan diolah dengan imajinasi yang kreatif untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengarang dalam menciptakan suatu karya. Maka dari itu, hasil karya tersebut tidak bertentangan dengan fakta kehidupan. Pengarang makin sering mengemas dengan pembawaan yang beda dengan pesan untuk kehidupan masyarakat, seperti yang terdapat pada film “Cinta Subuh”, pengarang membawakan seputar pengetahuan, moral, dan agama islam. Penyajian yang istimewa dan sederhana akan membuat nilai yang ekstra bagi film tersebut.

Genre sastra drama memiliki ciri khas dibanding dengan genre puisi maupun genre prosa. Ciri khas drama dihasilkan dari arah drama itu yang ditulis pengarang. Tidak hanya berakhir sampai dengan tahap pembeberan peristiwa yang nantinya penonton memiliki rasa imajinatif. Namun penonton dapat menyaksikan adegan-adegan atau penampilan gerak perilaku yang konkret. Dari ciri khas inilah pengertian drama sebagai genre sastra memfokuskan suatu karya sastra yang lebih berorientasi dengan seni pertunjukan.

Drama berasal dari bahasa Yunani, kata “dram” yang berarti gerak. Drama lebih mementingkan aksi gerak yang merupakan inti hakikat sebuah karangan yang bersifat drama. Drama juga bisa dikatakan sebagai suatu kualiter komunikasi, situasi, action yang menimbulkan kehebatan, kebaruan dan ketegangan perasaan para penonton dan pendengar. Atau juga bisa dikatakan sebuah lakon atau cerita sejarah aktivitas lakon yang

berisi konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak dihadapan penonton. (Karmini:142)

Drama dibedakan menjadi dua yaitu drama sebagai sastra lisan dan drama sebagai teater. Jenis drama di Indonesia sudah mulai berkembang antara lain drama tradisional, drama klasik, drama transisi, dan drama modern (Putra, 2012:13). Jika ditinjau dari kriteria, drama ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu jenis drama berdasarkan penyajian lakon, jenis drama berdasarkan sarana pertunjukan, dan jenis drama berdasarkan keberadaan naskah.

Penelitian ini fokus pada karya sastra drama yang diterapkan pada layar film. Film adalah rangkaian adegan gerakan yang membentuk cerita permasalahan tokoh. Film secara kolektif sering disebut dengan sinema. Pembuatan film membutuhkan seorang sutradara dalam memandu adegan dan dialog para pelaku yang berperan pada film. Sutradara adalah orang yang mengartikan bahasa tulisan dari naskah ke dalam Bahasa visual, hasil syuting maupun elemen visual lainnya.

Nilai religius juga memberikan dampak positif seperti memberikan motivasi, mengingatkan diri seseorang kepada Tuhan, atau bisa mengajarkan diri seseorang tentang keimanan. Sehingga nantinya penonton lebih bijaksana dalam mengatasi konflik atau permasalahan di kehidupan melalui karakter tokoh yang disajikan dalam drama film. Dalam ajaran religius sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film yang berjudul “Cinta Subuh” menghadirkan sisi romatis namun diselipkan nilai-nilai kebaikan. Indra Gunawan merupakan sutradara pada film ini memberikan alasan bahwa film ini mengangkat isu percintaan dan keagamaan yang akan membuat kita mengerti mengenai hal apa yang seharusnya dilakukan ketika ingin mendekati seorang perempuan. Hal itu serupa dengan kehidupan manusia di masyarakat yang digambarkan melalui bentuk yang sama dengan yang ada di film.

Salah satu film yang berhasil pada tahun 2022 adalah film yang diangkat dari novel “Cinta Subuh” karya Ali Farighi. Film “Cinta Subuh” ini menceritakan seorang mahasiswi yang taat beragama dan sangat taat pada pelajaran agama bernama Ratih yang diperankan oleh Dinda Hauw. Suatu hari ia berjumpa dengan seorang mahasiswa bernama Angga yang diperankan oleh Rey Mbayang. Di awal perjumpaannya, mereka tidak mengharapkan ada getaran asmara apapun, lebih-lebih Ratih terhadap Angga. Namun, suatu hari Angga putus asa setelah hubungan dengan pacarnya berakhir. Angga melihat sesuatu yang berbeda pada diri Ratih dan berpikir itu bisa menjadi obat patah hatinya. Merasakan hal tersebut, Angga terus berusaha mendekati Ratih namun menemui kesulitan. Mengapa? Sebab Angga bukanlah orang yang menganut suatu agama. Kondisi ini berbanding terbalik dengan menganut agama Ratih. Lagipula, Angga bukanlah orang yang rajin sholat, apalagi sholat subuh.

Saat mereka jatuh cinta, masuk sosok Arya yang diperankan oleh Roger Danuarta, salah satu senior di kampus Ratih. Arya adalah sosok laki-

laki yang taat shalat dan rajin mengikuti sabda kakak Ratih. Anehnya, Arya juga menaruh rasa pada Ratih. Bahkan, Arya tak segan-segan menemui langsung orang tua Ratih saat pacaran. Ratih pun mempertahankan posisinya untuk saat ini. Dari waktu ke waktu, hati Ratih akhirnya luluh dengan perjuangan Angga yang saat itu tak henti-hentinya mendekati Ratih.

Peneliti tertarik untuk mengambil film “Cinta Subuh” sebagai penelitian dengan menggunakan teori religius. Dari setiap adegan drama di film ini memberikan nilai kehidupan yang menjadi pesan tersirat bagi penonton yang menyaksikan. Salah satu nilai karya sastra yang membvangun suatu kehidupan yaitu religius. Dan dalam film tersebut, terdapat nilai-nilai religius yang sangat dominan. Hal ini dapat dilihat dari penentuan tokoh dan perwatakannya, tindakan yang dilakukan oleh tokoh.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dikarenakan data yang diambil bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berupa sebuah kata dan kalimat yang bersifat non angka. Dengan berbagai pendukung referensi yang ada dalam memperkuat sebuah data sehingga pengolahan datanya dapat lebih mudah dan originalitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan rancangan penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan nilai-nilai religius yang ada di dalam film “Cinta Subuh” yang disutradari oleh Indra Gunawan.

Penelitian ini membahas aspek religius yang mencakup nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Berbagai hal yang ada dalam film ini akan

dimasukkan ke dalam bab pembahasan tentunya yang sepadan dengan nilai-nilai religius dengan teori yang ada. Data yang ditemukan nantinya akan dikumpulkan menjadi satu berdasarkan teori yang digunakan sehingga kategori tersebut sesuai dengan deskripsi nilai-nilai religius. Aspek religius yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, (1) Nilai Akidah (mencintai Allah SWT, mencintai agama dan mendekatkan diri kepada Allah), (2) Nilai Akhlak (berbuat baik sesama manusia, kasih sayang, sopan santun dan jujur), (3) Nilai Ibadah (berdo'a dan salat).

Dari uraian fokus penelitian ini, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Nilai Religius yang ada di dalam Film Cinta Subuh.”

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang berjudul Nilai Religius yang ada di dalam Film “Cinta Subuh”, didapatkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai akidah yang meliputi mencintai Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam film “Cinta Subuh”?
2. Bagaimana nilai akhlak yang meliputi berbuat baik sesama manusia, kasih sayang, sopan santun, jujur dalam film “Cinta Subuh”?
3. Bagaimana nilai ibadah yang meliputi berdo'a dan salat dalam film “Cinta Subuh”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai akidah dalam film “Cinta Subuh”

2. Mendeskripsikan nilai akhlak dalam film “Cinta Subuh”
3. Mendeskripsikan nilai ibadah dalam film “Cinta Subuh”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperbanyak pengetahuan dan keterampilan dari menonton film dan untuk meluaskan teori pembelajaran menyimak. Selain itu, dalam penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang semakin rinci mengenai nilai-nilai religius yang ada di dalam film.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diperlukan untuk memberitahukan dengan tegas mengenai analisis nilai-nilai religius pada film “Cinta Subuh”
- b) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa menafsirkan dan membandingkan karya sastra berdasarkan kuantitas kehidupan, spesifiknya nilai-nilai religius dalam film “Cinta Subuh”
- c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan bagi peneliti yang hendak meneliti topik penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah dasar teori yang bisa mengilustrasikan tindakan dan arah analisis penelitian pada objek yang diteliti (Santosa, 2015:38). Teori yang sepadan dengan objek yang akan diteliti banyak dibutuhkan untuk merombak, mengurai, dan mendefinisikan lagi beragam persoalan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang dipakai menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hakikat drama, hakikat film, aspek struktural, aspek religius.

A. Hakikat Drama

1. Pengertian Drama

Salah satu cabang kesenian adalah seni teater. Teater adalah bentuk kegiatan dari seni yang dilakukan seseorang dalam mengekspresikan tokoh kehidupan masyarakat. Pada kesenian teater sering dihubungkan dengan seni drama. Teater dan drama saling berkaitan dalam kegunaanya. Drama merupakan istilah berasal dari Yunani yang berarti “draomai” artinya perbuatan atau aksi. Istilah drama yang berasal dari perancis bahwa drama disebut dengan drame. Yang berarti suatu lakon yang mengenai kehidupan kelas menengah. Jika dijabarkan drama merupakan lakon yang memerankan

tokoh dengan permasalahan dengan berakhir bahagia atau tidak bahagia namun tujuannya tidak mengagungkan peristiwa.

Drama adalah salah satu bentuk kesenian yang diperankan melalui adegan percakapan atau akting pada tokoh. Drama merupakan genre sastra yang menampilkan suatu adegan tokoh dengan cara verbal sesuai dengan naskah dialog atau percakapan (Nuryanto, 2017:6). Kekhususan drama lebih difokuskan dalam reaksi bentuk sastra secara konkret. Tujuan kekhususan pada drama adalah tulisan pada pengarang tidak berhenti pada suatu konflik guna dinikmati oleh pembaca secara imajinatif, akan tetapi diteruskan dalam bentuk tampilan gerak sehingga dapat ditontonkan.

2. Jenis Drama

Drama memiliki beberapa macam-macam bentuknya. Macam jenis bisa berupa dengan berdasarkan penyajian lakon, sarana, serta keberdaan naskah (Sumaryanto, 2019:5).⁴⁴ Drama berdasarkan penyampaian lakon meliputi tragedi, komedi, tragekomedi, opera, melodrama, force, tablo, dan sendratari. Pada drama berdasarkan sarana bertujuan dalam penyampaian yang ditujukan kepada penikmat drama. Macam drama berdasarkan sarana meliputi,²⁹ drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, drama wayang, serta drama boneka. Yang terakhir drama berdasarkan ada atau tidaknya naskah dapat dibedakan dalam dua macam yaitu drama tradisional dan drama modern.

B. Film

Film merupakan media masa yang bersifat kompleks. Film juga tidak lepas dengan rangkaian teknologi dan ilmu pengetahuan maka dapat memberikan semacam hasil pewujudan dalam Bahasa visual pada seni film. Film juga memberikan wadah alternatif dalam menyampaikan pesan kepada penonton.

Arti film dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid memiliki fungsi sebagai tempat untuk dibuat potret maupun dimainkan di tempat bioskop. Film merupakan komunikasi paling penting dari sistem yang dipakai oleh perseorangan dan kelompok sehingga film berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan. Menyatakan film adalah deretan ilustrasi yang bisa gerak dan membuat cerita yang bisa disebut dengan *movie* atau video berupa bagian dari ilustrasi yang disatukan kesatuan utuh.

Pembuatan sebuah film tidak lepas dari sebuah gaya yang menjadi ciri khas suatu kelompok penggiat film. Gaya dalam pembuatan film dikenal dengan istilah *style* film yang merupakan bukti bahwa dunia perfilman mengalami perkembangan yang cukup pesat. *Style* film atau gaya sinema adalah gaya film yang bisa diketahui dan diaplikasikan oleh pembuat film. Tujuan *style* film agar film yang diproduksi dapat disusun dengan elok dari segi elemen cerita, setting, pengadeganan, teknik pengambilan gambar, suara, tata artistic, dan teknik penyuntingan.

Film dengan kemampuannya menghadirkan sebuah realita, tentu membuat film menjadi media hiburan yang menyenangkan. Film dengan konstruksi realita yang dikemas dengan berbagai unsur pendukung tentu membuat film menjadi wadah mampu membuat interpretasi maupun persepsi bagi masyarakat. Disaat menonton sebuah film, tentu ada unsur yang menyebabkan penonton terpukau. Unsur ini dapat berupa aktor, tema, adegan aksi, efek visual film, ilustrasi musik dan lain-lain.

Secara umum, unsur pembentuk film terbagi menjadi dua unsur utama yaitu, unsur naratif dan unsur semantik. Unsur naratif film adalah aspek yang bersinggungan dengan cerita pada sebuah film. Dalam penyusunan film tentu saja banyak menghabiskan bahan-bahan yang nantinya bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita. Naratif merupakan suatu bentuk rentetan insiden yang silih bersinggungan antara yang satu dengan yang lain dan terjalin dalam akal sehat sebab-akibat yang terjalin dalam ruang dan waktu. Pada unsur sinematik film merupakan aspek teknis yang berhubungan dengan pembentukan film yang biasanya disebut dengan unsur sinematik. Unsur sinematik ini dibagi menjadi empat yakni, *mise en scene*, sinematografi, editing, dan suara.

C. Aspek Struktural

Strukturalisme bisa diperhatikan menjadi strategi kesastraan yang menegaskan jalinan paduan antara unsur pembuat karya itu sendiri. Analisis struktural pada karya sastra bisa dilaksanakan dengan cara mengenali, mendeskripsikan, serta menelaah fungsi dan unsur pembangun intrinsik.

Hal yang dilakukan tidak hanya mendata unsur tertentu misal, tema, alur, latar, tokoh saja. Namun, yang terpenting menunjukkan bagian mana yang memiliki hubungan antar unsur itu lalu adakah tujuan estetik atau makna kelengkapan yang ingin diperoleh (Nurgiantoro, 2007:37)

¹⁵ Unsur-unsur pembangun suatu karya sastra yang kemudian ⁵⁴ membentuk satu kesatuan struktur terbagi menjadi dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur ini kerap dilakukan bagi para kritikus untuk membahas atau membicarakan ¹² karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang ⁷⁵ dimasuk seperti tema, alur, latar, penokohan dan perwatakan, ⁵⁵ dan lain-lain. Sedangkan unsur yang ada di luar karya sastra disebut dengan ³⁶ unsur ekstrinsik. Walaupun berada di luar karya sastra, unsur ekstrinsik secara tidak langsung juga mempengaruhi bangunan dari suatu karya sastra. Sehingga unsur ekstrinsik dapat membentuk pemahaman mengenai karya sastra dan tidak lepas dari situasi kekesongan kebudayaan.

1. Tema

Pada hakikatnya, tema yakni suatu nilai yang tercantum pada cerita dalam karya sastra secara singkat. Tema selalu berkaitan dengan makna dari pengalaman kehidupan. ⁶² Tema dalam karya sastra hanya salah satu dari unsur penulis cerita untuk membantu dalam membentuk keseluruhan unsur-unsur sastra. Karena, tema itu eksistensinya gagasan umum dari suatu cerita. tema

disampaikan secara implisit tidak dapat disampaikan secara langsung.

Tema adalah gagasan yang memiliki keterkaitan dengan unsur cerita. Tema merupakan suatu cerita yang berhubungan dengan persoalan kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, kekuasaan yang merupakan pengalaman kehidupan (Kosasih, 2012:60).

Cerita pada karya sastra akan mengikuti gagasan utama yang telah ditetapkan yang nantinya pada konflik atau unsur lainnya akan mencerminkan gagasan umum tersebut. Makna yang terkandung pada cerita lebih dari satu interpretasi yang dapat mengakibatkan tidak mudah dalam menentukan tema pokok cerita. Sehingga, tema dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor (Nurgiantoro, 2007:82). Tema mayor merupakan makna dalam cerita yang melukiskan dasar gagasan umum dalam cerita karya sastra. Sedangkan tema minor yaitu makna cerita yang mencerminkan makna utama keseluruhan dalam cerita karya sastra.

2. Penokohan dan Perwatakan

a. Penokohan

Menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89) tokoh adalah aktor yang menyajikan kejadian dalam cerita fiksi kemudian kejadian itu bisa merangkai suatu cerita secara

utuh, tugas penting ada pada peranan tokoh yang melakoni suatu peran tersebut agar bisa dimengerti oleh penonton. Pertunjukan tokoh dengan memberikan watak, sifat atau kebiasaan tokoh disebut dengan penokohan. Menurut Nurgiyantoro (2007: 176) terdapat jenis-jenis tokoh cerita, yaitu:

1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang sangat kerap keluar alias diceritakan dan saling berkelanjutan satu sama lain dalam cerita. Sedangkan tokoh tambahan yaitu kurang keluar dalam peran cerita.

2) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang berkarakter baik dan setara dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sedangkan Antagonis berkarakter jelek atau keji pada cerita.

3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang cuma mempunyai satu mutu watak yang terbatas saja. Sedangkan tokoh bulat yakni tokoh yang dari beragam sisi perilaku dan jati dirinya.

4) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang tidak berganti pada wataknya biarpun ikut serta dalam kejadian apapun. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh yang menjalani rangkaian watak yang memengaruhi isi cerita.

5) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral.

Tokoh tipikal adalah tokoh yang lebih banyak memperlihatkan mutu pekerjaan atau kebangsaan atau sesuatu yang lain bersifat lebih mewakili. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang eksistensinya ada di dunia khayalan/fiksi.

b. Perwatakan

Tokoh sangat dibutuhkan keberadaanya dalam sebuah fiksi dan sangat menyakinkan. Suatu karya fiksi tidak mungkin jika tidak ada tokoh. Jika tidak ada tokoh tidak bisa bergerak untuk membentuk suatu alur cerita. Pengarang biasanya membentuk suatu tokoh dan perwatakan.

3. Konflik

Konflik pada pengertiannya merupakan suatu sifat yang tidak memuaskan yang dijalani oleh tokoh-tokoh cerita. Menurut Wellek&Warren, 1989:285) pada Burhan Nurgiantoro, konflik

adalah sesuatu yang dramatis yang mengacu tentang kericuhan antara tokoh satu dengan tokoh lain atas kehebatan yang sebanding dan membuat aksi balasan. Kejadian dan konflik rata-rata saling berhubungan erat dan dapat menimbulkan insiden pertikaian. Nurgiyantoro (2007:124) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk konflik dibagi menjadi dua bentuk yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

Pertama, konflik eksternal adalah konflik yang berlaku antara tokoh dengan yang ada di luar dirinya. Pada konflik eksternal memiliki dua kategori antara lain konflik fisik atau physical conflict dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang diakibatkan oleh pembenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Contohnya terjadi perdebatan seorang tokoh dilanda musibah kehilangan harta karena banjir besar. Sementara itu konflik sosial merupakan konflik yang diakibatkan oleh kontak sosial antara manusia. Misalnya konflik mengenai pembantaian, pemerasan, penyerbuan dan sebagainya.

Kedua, konflik internal yang biasanya disebut dengan konflik kejiwaan. Yang memiliki pengertian bahwa konflik internal merupakan konflik yang tumbuh dalam hati, jiwa tokoh pada cerita tersebut. Bisa diartikan konflik internal yaitu konflik yang terjadi pada diri sendiri. Karena permasalahannya ada pada

diri tokoh. Misalnya mengenai sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi sebuah pertentangan.

D. Aspek Religius

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, religi berarti keyakinan tentang adanya kekuasaan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. Sedangkan religius berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang berkaitan dengan religi. Religius, yang semula berasal dari bahasa latin : religare, berarti mengikat.

Nilai religius yaitu nilai yang berhubungan dengan keterikatan manusia terhadap Tuhan. Nilai religius juga berkaitan dengan kehidupan dunia, tidak jauh beda dengan nilai-nilai lainnya semacam nilai budaya, nilai moral maupun nilai sosial. Sementara itu, nilai religius juga erat kaitannya dengan kehidupan akhirat yang misterius untuk manusia. Kehidupan akhirat inilah yang memisahkan dengan nilai-nilai lainnya.

Jauhari (2010:27) berpendapat bahwa nilai religius adalah tindakan seseorang yang searah dengan keyakinan agama, pendalaman yang berkelanjutan dilaksanakan oleh manusia, norma yang dipercaya melampaui perasaan batin yang ada sambungannya dengan Tuhan, taqwa kepada Allah dan mempercayai kebesaran-Nya, tawakal dan taat kepada Yang Maha Kuasa, kesabaran/ kehidupan yang penuh kemuliaan, dan perasaan berdosa.

Religius merupakan suatu hal yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada umat manusia jika mengandung

ketetapan-ketetapan keimanan, perbuatan manusia, dan sistem norma illahi (Randi, 2019:66). Suatu pengetahuan yang tertanam dalam lubuk hati seorang manusia sebagai *human nature* dapat dikatakan sebagai religi. Religi umumnya melekat dari segi kehidupan secara lahiriah dan melekat kelengkapan diri manusia.

Nilai-nilai religius bermaksud untuk membimbing supaya manusia lebih baik berdasarkan ketentuan agama dan senantiasa ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang tercantum dalam karya sastra dijelaskan supaya penikmat karya tersebut memperoleh pandangan batin dalam kehidupan yang berpangkal pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius yang ada dalam karya sastra bersifat individual dan personal (Febriana dan Dharma, 2017:272).

Adanya nilai-nilai keagamaan dalam karya sastra adalah konsekuensi tak terelakkan dari sastra yang lahir dari para pengarang yang bertindak dan mengamati kehidupan manusia. Nilai religiusitas banyak ditemukan dalam karya sastra Indonesia, baik sastra Indonesia modern ataupun sastra daerah. Ada tiga aspek nilai keagamaan dalam karya sastra menurut Marzuki (2012: 76), yaitu Aqidah (iman), Syari'ah (ibadah), dan Akhlak (akhlak).

Menurut Manguwidjaya (1998: 12), sastra religi yaitu kumpulan kehidupan atau penulis sastra yang pada akhirnya tercermin dalam karyanya. Berdasarkan karya sastra religi, termasuk novel yang berdimensi religi, bisa dikecualikan menjadi dua kategori, yakni karya sastra religi dan

karya sastra religi nonreligius. Karya sastra keagamaan dapat dibedakan menurut agama yang dianut penciptanya. Contohnya karya sastra religi Islam merupakan karya sastra yang berdasarkan pada ajaran agama Islam, karya sastra religi Kristen adalah karya sastra yang berdasarkan pada ajaran agama Kristen, karya sastra religi Budha adalah karya sastra yang berdasarkan pada ajaran agama Buddha, dll.

Religius dalam konteks ini meliputi: nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

1. Akidah

Akidah adalah ajaran terhadap keimanan terhadap keesaan Allah SWT. (bentuk jamak dari keyakinan adalah aqa'id). Akidah biasanya memuat keyakinan manusia terhadap Tuhan, malaikat yang diberi tugas tertentu, kitab yang berisi wahyu yang diturunkan Allah SWT. Utusan diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu yang diturunkannya kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.

Iman seseorang bisa bertambah atau menghilang. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam dimungkinkan ide dan zikir yang bekerja secara timbal balik untuk membangun dan meningkatkan kualitas keimanan. Kalau ingin kokoh imannya, harus mengamalkan cara beribadah yang benar. Untuk itu dibutuhkan suatu ilmu yang memberikan penjelasan tentang baik dan buruk. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan mampu memperkuat keimanannya dan menunaikan ibadahnya dengan baik dan benar.

2. Akhlak

Akhlak bisa baik atau buruk tergantung nilai-nilai yang dijadikan landasannya, walaupun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak mempunyai arti yang baik. Oleh karena itu, orang yang beretika berarti orang yang berperilaku positif.

Akhlak (berasal dari kata al-akhlak, jamak dari al-khulq yang berarti kewajaran, perangai, budi pekerti dan agama). Perilaku manusia yang timbul dengan kebetulan bukanlah perilaku yang dibuat-buat melainkan sudah membuat suatu kewajaran. Kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam Al-Quran dalam bentuk tunggalnya, khulq, dalam firman Allah SWT.

Demikianlah pertimbangan pengangkatan Muhammad sebagai Utusan Allah. Beberapa istilah yang berhubungan dengan etika. Menurut Jamil Lintasah (ahli bahasa Arab kontemporer asal Syria), ada etika yang baik dan etika yang buruk. Akhlak yang baik disebut adab (adab). Kata adab juga dipergunakan dalam arti etis, khususnya sebagai aturan kesopanan dalam masyarakat yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik di antara mereka.

3. Ibadah

Secara umum ibadah adalah kesaksian manusia terhadap Allah SWT. Sebab ia dijiwai dan dipupuk dengan kaidah tauhid, sedangkan ibadah khususnya adalah taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, menaati segala perintah-Nya. Pengertian ibadah dibedakan menjadi dua

macam, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Yang dimaksud dengan ibadah umum mencakup segala kegiatan yang diperbolehkan atau diizinkan dalam rincian, derajat, dan sifat-sifat tertentu. sementara pengertian ibadah secara khusus mengacu pada kegiatan atau amalan yang sudah ditentukan Allah berdasarkan tingkatan dan ciri-cirinya secara rinci.

¹ Ibadah terbagi menjadi banyak bagian: ibadah dengan hati, mulut dan badan. Perasaan khauf (takut), raja' (harapan), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (bahagia) dan rahbah (takut) merupakan perasaan qalbiyah (berhubungan dengan ibadah, berhubungan dengan hati). Sementara tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan mengucap syukur secara lisan dan hati merupakan ibadah dengan mulut dan hati. Sementara salat, zakat, haji dan jihad merupakan ibadah jasmani qalbiyah (badan dan hati). Oleh karena itu, ibadah adalah hasil dari iman yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

³² Metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan atau manfaat tertentu. Terdapat empat kunci pada metode penelitian antara lain yaitu cara ilmiah, data, tujuan, serta kegunaanya. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diharapkan melalui penelitian. Sehingga penelitian dapat memberikan pemahaman, pemecahan dan mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, 2013: 2).

⁴⁶ Dalam bab ini akan diterangkan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Nilai Religius dalam film Cinta Subuh”. Paparan hasil ⁵⁰ metode penelitian ini disediakan: pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, waktu penelitian, ⁵ sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan anggapan dasar yang dijadikan pegangan pada suatu objek untuk membantu proses kajian penelitian yang lebih tajam dan dalam (Semi, 2012:80). Pendekatan dilakukan dengan cara pandang peneliti yang terkendali dan menunjukkan sebuah konsep atau teori dalam memperoleh kepastian proses analisis penelitian (Siswanto, 2010:51). ² Penelitian ini yang dipakai adalah deskriptif dengan kajian nilai religius. Pengkajian deskriptif bermaksud guna ² mengekspresikan informasi secara cermat, keadaan fenomena, dan tidak

membatasi pengumpulan data, dengan cara analisis dan interpretasi (Arikunto, 2006:8)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan teori religius.²³ Menurut Jauhari (2010:27) religius adalah tindakan seseorang yang sepadan dengan keyakinan agama, pendalaman yang terus-menerus dilaksanakan oleh manusia, norma yang dipercayai melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, taqwa kepada Allah dan membenarkan kebesaran-Nya, tawakal dan taat untuk Tuhan Yang Maha Esa, kesabaran/ kehidupan yang penuh kemuliaan, dan perasaan berdosa.

Penelitian ini membahas aspek religius yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.¹

⁵¹ B. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermakna mengetahui peristiwa menyentuh apa yang didapat oleh subjek penelitian semasa tindakan, respon, motivasi, dll. Secara holistik dan dengan cara menguraikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks spesifik yang alamiah dan dengan menggunakan bermacam-macam metode alamiah (Moeleong, 2012:6). Sugiyono (2013: 13) mengemukakan lima karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:¹³

- a. Penelitian kualitatif dikerjakan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilaksanakan langsung ke sumber data dengan peneliti sebagai instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul adalah berupa kata, kalimat, maupun gambar.
- c. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses dibanding produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna.

Dari uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara lengkap mengenai struktur yang membangun karya sastra yang menjadi objek penelitian. Maka penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif kualitatif guna melaksanakan penelitian ini.

C. Tahapan dan Jadwal Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah rentetan kegiatan dalam suatu penelitian untuk meringankan kegiatan penelitian tersebut. Tahapan atau langkah-langkah penelitian haruslah melengkapi persyaratan penting, yaitu runtut, berencana dan mencontoh konsep ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:60-61) bahwa "persyaratan penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian adalah runtut, berencana, dan mencontoh konsep ilmiah". Arikunto (2010:59) menyatakan tahap atau langkah-

langkah penelitian ada tiga yaitu: 1) pembuatan rancangan penelitian, 2) pelaksanaan penelitian, 3) pembuatan laporan penelitian.

1) Tahap Perencanaan

Tahap rancangan dilaksanakan dengan melakukan rencana penelitian. Tahap penyusunan rancangan penelitian yaitu tahap awal dari kegiatan penelitian (Arikunto, 2010:61). Secara umum penyusunan penelitian yang dijalankan kebanyakan sebanding dengan peraturan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan mengerjakan rencana penelitian. Adapun hal-hal yang perlu disusun sebelum mengerjakan penelitian terdiri atas merumuskan judul penelitian, studi pendahuluan, dan membentuk rancangan penelitian.

Merumuskan judul penelitian adalah aktivitas yang dilaksanakan terlebih dahulu, lantas diteruskan dengan merumuskan masalah-masalah. Perumusan masalah dalam penelitian diawali dari menetapkan masalah penelitian.

Setelah itu, peneliti membuat batasan-batasan yang tegas dan nyata setara dengan aspek yang akan diteliti. Aspek yang diteliti adalah unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik yaitu aspek religius yang mencakup nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

Secara khusus peneliti juga mempunyai rancangan penelitian tersendiri yang meliputi dari macam-macam komponen yang

dianggap urgen untuk dilaksanakan peneliti. Komponen penting yang dibutuhkan dalam rancangan penelitian tersebut yaitu latar belakang, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, landasan teori, teknik penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, dan daftar pustaka.

2) Tahap Pelaksanaan

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan yaitu menggabungkan data, menggolongkan data, menelaah data, dan menarik kesimpulan. Dalam tahap menggabungkan data, peneliti mulai melaksanakan pendataan dan penyatuan data-data yang dibutuhkan dalam penggabungan penelitian. Setelah itu metode pembentukan berdasarkan ketetapan yaitu pengerjaan halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan poinnya yaitu bab 1 sampai bab 3 dan daftar pustaka.

3) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan tahap penyelesaian adalah tahap konsultasi hasil penelitian dan revisi laporan. Pada tahap konsultasi semua data yang diperoleh didiskusikan kepada dosen pembimbing adakah data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan revisi laporan, peneliti melakukan membenaran terhadap analisis yang diperoleh setelah beronsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu yang dilaksanakan agar penelitian yang mengarah pada implementasi penelitian. Proses itu meliputi kelengkapan kerja mulai dari proses penentuan judul sampai proses pemberitahuan hasil penelitian. Kegiatan penelitian ini yang berjudul “Nilai Religius dalam Film Cinta Subuh” dilaksanakan selama lima bulan sehingga membutuhkan waktu yang relatif panjang. Untuk mengetahui rincian jadwal kegiatan dan waktu penelitian ini bisa dibuat tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN/MINGGU																			
		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Studi pendahuluan																				
3	Penyusunan rancangan penelitian																				
4	Pengumpulan data																				
5	Pengelolaan data																				
6	Analisis data																				
7	Pengecekan keabsahan temuan																				
8	Penarikan kesimpulan																				
9	Abstrak dan daftar puataka																				

D. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sebuah penelitian dibutuhkan adanya sebuah sumber data. Menurut Arikunto (2012:175) sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data didapatkan. jikalau peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam akumulasi datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang akan diteliti berupa dokumen sastra berupa film Cinta Subuh Film ditayangkan pada 19 Mei 2022 dengan durasi waktu film 1 jam 49 menit.

2. Data

Data yaitu segala realitas dan angka yang bisa disediakan untuk membuat suatu imajinasi-imajinasi. Data adalah bahan yang akan dianalisis sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian sastra, data diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder Data primer merupakan data yang didapat atau digabungkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (kutipan data langsung dalam dialog drama film). Data primernya yaitu Film Cinta Subuh.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data untuk pengumpul data, semisal melewati orang lain atau melewati dokumen. Sumber data sekunder dapat didapat dari buku, jurnal, artikel,

atau tulisan yang terikat dengan masalah penelitian, yaitu mengenai kajian sastra aspek struktural, aspek religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data yaitu proses menggali dan membuat data secara terstruktur, menganalisis ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, membuat ke dalam pola, menentukan mana yang berguna dan yang hendak diteliti, dan menciptakan sebuah kesimpulan sampai gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Teknik analisis data adalah cara yang dilaksanakan untuk menganalisis dan menyusun data secara sistematis serta menyusun kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Pada praktiknya, analisis data pada penelitian kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

- 1) Menganalisis unsur intrinsik yang melingkupi tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik pada Film Cinta Subuh.
- 2) Menganalisis unsur ekstrinsik pada nilai religius yang meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah pada film Cinta Subuh.
- 3) Mengambil simpulan dari analisis data.

2. ¹ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan primer dari penelitian yaitu menemukan data (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik lihat dan catat. Peneliti akan melakukan kegiatan membaca ketiga karya sastra tersebut. Setelah melihat adegan dialog film, peneliti menganalisis dan kemudian mencatat temuan unsur intrinsik yang berupa nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

F. ⁵⁶ Pengecekan Keabsahan Temuan

²² Uji keabsahan dalam penelitian biasanya hanya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data mencakup uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Melainkan yang primer adalah uji kredibilitas data yang dilaksanakan atas penambahan suatu pemantauan, menumbuhkan keseriusan, triangulasi, musyawarah dengan teman sejawat, serta melaah kasus negatif (Sugiyono, 2013:294). Uji kredibilitas yakni menumbuhkan kegigihan. Meningkatkan kegigihan berarti melaksanakan pemantauan secara lebih dalam dan berkelanjutan dan dilakukan triangulasi penyidik antar teman sejawat dan dosen pembimbing. Dengan cara ini, kejelasan data dan deretan kejadian bisa dicatat secara pasti, akurat dan runtut/teratur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik data adalah proses pembentukan data dan penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian data, cara ini dilaksanakan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan sepadan dengan tujuan yang diinginkan. (Moeleong, 2005:112). Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah analisis data. Teknik analisis data dalam menganalisis data pada “Film Cinta Subuh” adalah menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Teknik analisis ini digunakan dalam mengelolah data yang dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan mendeskripsikan yang berhubungan dengan nilai religius. Adapun langkah-langkah penggabungan datanya yaitu:

1. Melihat Film “Cinta Subuh” agar memperoleh data secara lengkap dan akurat.
2. Mencari sumber data internet guna menambah wawasan tentang film “Cinta Subuh”
3. Mencari literature sebagai acuan yang berkaitan dengan nilai religius.
4. Mencatat setiap data yang berkaitan dengan penelitian.
5. Mengelompokkan data yang didapat.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Nilai Religius yang ada di dalam film “Cinta Subuh” mendeskripsikan nilai religius. Dengan indikator berupa deskripsi nilai religius yang meliputi: (a) nilai akidah (mencintai Allah SWT dan mendekati diri kepada Allah SWT), (b) nilai akhlak (berbuat baik sesama manusia, kasih sayang, sopan santun dan jujur), (c) nilai ibadah (salat dan berdo’a).

1. Nilai Akidah

Akidah kerap ditafsirkan dengan keyakinan, kepercayaan dan keimanan. Secara khusus Akidah adalah keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari akhir (kiamat) serta ketetapan (takdir) Allah Swt. Sedangkan secara luas akidah yaitu keyakinan penuh yang disetujui oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diciptakan dalam amal perbuatan. Adapun nilai Akidah yang tercantum dalam Film *Cinta Subuh*:

a. Mencintai Allah SWT

Mencintai Allah mestilah dilaksanakan dengan iman yang tinggi, melakukan segala perintah dan menghindari segala larangannya. Cinta kepada Allah harus ditunjukkan dengan melakukan secara murni dan bertanggung jawab atas semua Rukun Iman, Rukun Islam dan seluruh syari’at Islam

(01)



Ghani : “Udah Angga tenang, masih banyak wanita. Tapi mungkin yang mau sama lo gak banyak, tapi adalah pasti. Bentar bos, adzan. Nah, mending kita ke masjid aja, daripada lu galau-galuan.”

Angga : “Nggak ngebantu lo”

Bara : “Eh, Angga beneran siapa tau lo ketemu pengganti Mira di masjid.”

Angga : “Siapa ? Marbot ?”

Bara : “Ya, marbotnya mau enggak sama lho.”

(CS,2022 : 05.26)

Pada adegan ini, Angga menceritakan jikalau ia baru putus dengan pacarnya. Ghani sedikit menasehati Angga terkait masalah putusnya Angga dan pacarnya. Setelah mendengar adzan, Ghani mengajak Angga untuk sholat berjamaah di masjid. Awalnya Angga menolak, tapi ia tetap meyakinkan Angga di masjid.

Dari data ini bisa dilihat jika Angga menghormati agamanya dan langsung menunaikan sholat ketika mendengar adzan. Selain itu, Ghani juga mengajak Angga untuk menunaikan sholat berjamaah di

masjid. Itu menandakan bahwa Ghani dan Angga sangat mencintai agama yang mereka anut. Disisi lain, Angga yang sedang putus cinta juga masih ingat dengan Tuhan. Dia menyusl Ghani ke masjid untuk melaksanakan sholat.

(02)



Angga : “Halo”

Ratih : “Iya ?”

Angga : “Boleh kenalan nggak ?”

Ratih : “Masnya muslim ?”

Angga : “Emang kalau kenalan harus sesama muslim gitu ? Sombong banget jadi orang islam. Terus kalau misalnya aku bukan muslim najis gitu ?”

Ratih : “Kalau masnya muslim. Saya Cuma mau ngingetin masnya kalau sudah adzan mas, mendingan masnya segera ke masjid, incar saf paling depan. Daripada masnya ngajakin perempuan kenalan disini. Apalagi dengan penuh prasangka buruk.”

(CS, 2022 : 07.56)

Disini, menceritakan mengenai Angga yang mengajak Ratih untuk berkenalan di waktu adzan dan di depan masjid. Ratih sudah menolak dan menimpali pembicaraan dengan amat sangat malas dan ketus. Dia mengingatkan Angga untuk segera menunaikan sholat. Karena sudah masuk waktu sholat. Ratih juga tidak mau diajak kenalan, karena menurutnya sangat tidak span berkenalan dengan orang di depan masjid apalagi ketika sedang adzan berkumandang.

¹ Kutipan di atas mengarahkan kita agar agama mesti dihargai dan dihormati. Agama layak ditempatkan di ¹ tempat mulia. Oleh karena hal itu berhubungan dengan kesejahteraan dan kegembiraan. Tanpa agama orang tidak akan menjumpai menjadi manusia. Dengan mengerti tentang agama manusia akan dituntun ke jalan kebaikan yang selaras dengan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Maka, ketentuan tuhan yang menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna sesuai dengan syair seorang pujangga “semua yang diciptakan tuhan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan”.

(03)



⁷ Angga : “Udah berhenti hujannya, lanjut pulang ?”

Ratih : “Sholat magrib dulu, Ngga.”

Angga : “Di rumah aja, habis anterin kamu.”

Ratih : “Disini juga ada mushola kok. Gantian, kamu dulu habis itu aku!”

Angga : “Nanti dulu lah.”

Ratih : “Sholat sekarang, Angga.”

Angga : “Oke.”

(CS, 2022 : 28.28)

Film diatas ini menceritakan Angga dan Ratih yang sedang makan bersama di sebuah restoran. Kutipan ini juga memberikan informasi ketika sudah masuk waktu sholat. Ratih menyuruh Angga untuk segera sholat dan bergantian dengannya. Angga menolak dan menyuruh untuk sholat di rumah saja. Tapi Ratih tetap memaksa Angga untuk segera sholat di mushola yang ada restoran itu.

Pada kutipan film di atas, mengajarkan bahwa kita harus selalu mengingat sholat. Karena dengan sholat bisa membuat kita tenang dan mempermudah jalannya. Dengan sholat kita secara tidak langsung kita menghamba kepada Allah yang sebagai pencipta kita. Sholat merupakan rangkaian gerakan yang bertujuan untuk memuja Allah SWT dan memuji Allah SWT yang disesuaikan dengan sabda Rasulallah SAW. Puncak hamba untuk berinteraksi dengan Allah SWT pada agama islam yaitu dengan melakukan sholat yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

(04)



Angga : “Seram kamu kalau becanda. Jangan kasih nomor bohongan lagi ya. Hubungan yang baik itu adalah hubungan yang dibangun di atas kejujuran.”

Ratih : “Siapa yang mau menjalin hubungan ?”

Angga : “Aku.”

Ratih : “Nih gawainya.”

Angga : “Makasih ya.”

Ratih : “Ya udah aku duluan ya. Hati-hati ya. Jangan lupa salat isya.”

Angga : “Ingat, pasti ingat.”

Ratih : “Jangan ingat aja. Dikerjain !”

Angga : “Iya, siap umi ratih.”

(CS, 2022 : 30.51)

Kutipan ini menceritakan Angga setelah mengantar Ratih pulang ke rumah. Tapi Rtih meminta untuk turun di gang rumahnya saja, karena dia takut kalau sampai kakaknya (Ustadz) tau jika dia diantar oleh seorang laki-laki. Awalnya Angga menolak, lagi dan lagi Rtih memaksa Angga untuk menurukannya. Tidak lupa juga pada adegan ini, Ratih

mengucapkan terima kasih kepada Angga. Setelah itu, Angga meminta nomornya Ratih agar bisa menghubunginya dengan mudah. Tidak lupa juga Ratih mengingatkan Angga untuk melaksanakan sholat isya.

Pada kutipan ini selalu mengingatkan kita agar selalu sholat. Jadi dari sini kita juga harus paham mengenai kewajiban kita untuk melakukan sholat tepat waktu. Dan tidak lupa juga untuk mengingatkan siapapun sesama muslim.

b. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

²¹ Mendekatkan diri pada Tuhan dapat dilaksanakan melalui cara gampang, yaitu mendekat pada makhluk-Nya. Mendekat pada makhluk Tuhan maka artinya ada kemampuan untuk membagikan, membantu, mengurangi beban, dan terlebi juga menyenangkan orang lain lewat cara yang baik.

(05)



Babe : “Besok-besok kalau datang bertamu tuh ngabari.”

Dodi : “Iya pak, saya minta maaf.”

Babe : “Terus, ada apa ini ?”

Dodi : “Bagini, Pak. Saya bermaksud untuk melamar Aqnia pak, putri bapak.”

Babe : “Aqni, kok ada yang melamar, kamu nggak ngomong ayah ?”

Aqnia : “Aku nggak kenal yah.”

Babe : “Dia kagak kenal lu.”

³
Dodi : “Saya pernah ngobrol sekali dengan Aqnia pak. mungkin aqnia lupa. Tapi saya yakin pak ingin membina rumah tangga dengan Aqnia, putri bapak.”

(CS, 2022 : 32.34)

Pada adegan ini, salah satu teman Angga yang bernama Dodi pergi ke rumah seorang wanita untuk melamar wanita itu. Mereka pernah bertemu disaat Aqnia pergi ke bengkelnya. Dodi juga ditanya mengenai alasan mengapa ia mau melamar Aqnia.

Di dalam interaksi sesama manusia tindakan baik dan terpuji akan dapat mempererat tali silaturahmi dan memperbanyak teman. Tindakan saling tolong menolong dan menggembirakan orang lain akan menjadikan kita disegani dan lebih memiliki wibawa di hadapan siapapun.

(06)



Aqnia : “Mas sebelumnya saya minta maaf datang mendadak. Saya mau memastikan sesuatu. Saya sudah dengar alasan mas mau melamar saya. Tapi waktu di rumah, mas sama sekali tidak bertanya pendapat saya. Kenapa ya ?”

Dodi : “Oh soal itu. Ayahannya mbak Aqni kan kasih saya syarat. Ya saya mau menjalani syarat itu dulu. Setelah itu, kata beliau baru saya boleh bertanya ke mbak Aqni.”

Aqnia : “Nah, itu pertanyaan saya. Kalau setelah menjalankan syarat itu, saya tidak menerima mas Dodi bagaimana ?”

Dodi : “Ya saya pasti sedih mbak. Waktu itu kan saya datang juga dengan kesiapan untuk ditolak.”

(CS : 2022, 45.30)

Kutipan ini menjelaskan mengenai alasan mengapa Dodi ingin melamar Aqnia. Walaupun Dodi dan Aqnia belum mengenal satu sama lain. Aqnia juga menanyakan mengapa Dodi tidak bertanya kepada Aqnia ketika di rumah dan langsung menyetujui dengan persyaratan apa yang sudah dia ajukan untuk Dodi.

Dari sini kita belajar, bahwa orang yang benar-benar tulus kepada kita akan menjalankan ⁶⁴ dan meminta do'a restu kepada orang tua kita. Itu menandakan bahwa Dodi benar-benar serius untuk malar Aqnia menjadi istrinya. Setelah semua syarat sudah terpenuhi, Dodi akan kembali ke rumah Aqnia untuk kembali menanyakan kepada Aqnia dan mendapat persetujuan dari Babe untuk menikahi Aqnia.

(07)



Ustadz : “Gimana, Ra ?”

Ratih : “Gimana-gimana, Bang ?”

Ustadz : “Gak fokus dia. Kamu lagi gak fokus ya ? Ra, ra.... Arya ini datang jauh-jauh lo, Ra. Rumah kamu jauh kan ?”

Arya : “Lumayan Ustadz.”

Ustadz : “Tuhh, Masyaallah datangnya subuh-subuh lagi. Sholat berjamaah juga sama Abang di masjid komplek kita. Niatnya baik, mau melamar Ratih.”

Kakak : “Ra, dijawab !”

Ustadz : ⁷ “Ra, ada laki-laki sholeh, kita kenal baik, datangnya juga di waktu yang baik. Apalagi coba yang Ratih minta ?”

Ratih : “Waktu, Ratih minta waktu boleh ?”

Ustadz : “Gimana Arya ?”

Arya : “Sebanyak yang Ratih butuhkan.”

(CS, 2022 : 01.11.18)

Pada kutipan ini, jelas Arya iningn melamar Ratih sebagai istrinya. Kedatangan Arya disambut dengan baik oleh Ustadz dan istrinya. Tapi, Ratih masih bingung mencerna apa yang dia dengar. Adegan ini juga memperlihatkan jika Ratih sedang melamun dan memikirkan Angga. Dan pada akhirnya, Ratih meminta waktu untuk menjawab lamaran dari Arya.

Disini sagat jelas bahwa Arya sangat serius dengan Ratih. Arya rela menempuh perjalanan jauh untuk melamar Ratih. Apalagi sata subuh-subuh dia datang ke rumah. Ini membuktika bahwa Arya tidak mau bermain-main dengan Ratih. Ini juga salah satu bukti bahwa Arya mendekati diri dengan Tuhan dengan tidak berbuat zina mengajak Ratih berpacaran.

(08)



Ghani : “Aa mau nanya, neng Harsi sudah ada calon belum ?”

Harsi : “Belum, kenapa ?”

Ghani : “Karena haram hukumnya menikung perempuan yang sudah di khitbah. Terus neng Harsi saya boleh minta nomor ?

Tari : “Hehh, gak boleh ! Lu kira ini ajang cari jodoh ? Kita tuh ketemu buat perkenalan.”

Ghani : “Hehh, makhluk gaib. Tolong ya akhlak nomor 1. Abdi lagi ngomong dipotong-potong. Siapa yang mau minta nomor telepon ? Saya mau minta nomor rumah sama minta nomor irang tua atau walinya neng Harsi.”

Tari : “Ehh, lu seriusan ?”

Ghani : “Serius, orang neng Harsi sudah menutup diri seperti ini harus dihormati. Makanya boleh aku ke rumah kamu ? Boleh ya.”

Harsi : “Boleh.”

(CS, 2022 : 01.02.09)

Adegan ini menceritakan bahwa Angga dan Ratih memperkenalkan sahabat-sahabatnya. Disisi lain, Ghani malah terpesona dengan Harsi. Ghani ingin melamar Harsi dan menikahnya. Yang lain bingung dengan Ghani, karena menurutnya masih sangat sebentar untuk melamar perempuan. Tapi Ghani menyakinkan bahwa Ghani serius dan meminta nomor wali beserta alamat rumah Harsi.

Disini sangat jelas sekali Bahwa Ghani tidak mau main-main dengan Harsi. Dia ingin langsung melamar Harsi. Dia melihat kecantikan pada mata Harsi. Ghani tidak mendekati zina karena tidak mengajak Harsi

untuk berpacaran. Justru Ghani mendekatn dirinya dengan Tuhan dengan cara ingin menikahi Harsi.

(09)



Adegan ini memperlihatkan bahwa Angga akan melamar Ratih. Angga sudah menjadi manusia yang lebih baik lagi. Angga sudah lulus dan bekerja. Makanya dia ingin menepati janjinya kepada Ratih untuk menihainya. Lamaran ini juga diterima baik oleh keluarga Ratih. Dan Ratih juga menerima lamaran dari Angga. Karena mereka sudah sama-sama sayang dan nyaman.

(CS,2022 : 01.41.03)

Dari adegan ini, bisa kita lihat bahwa Angga menepati janjinya kepada Ratih untuk melamar dan menikahinya setelah lulus dan bekerja. Ini membuktikan keseriusan Angga menjadi laki-laki. Angga dan Ratih tidak ingin pacaran seperti dulu. Mereka berdua ingin secepatnya menikah agar terhindar dari zina. Ini membuktikan bahwa Angga dan Ratih berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan atas izin Tuhan dan restu dari keluarga, mereka akan segera menikah.

2. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak yaitu penggalan dari nilai-nilai Islam yang tercipta dalam kebenaran pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman yaitu jenjang sifat/mutu kepribadian yang akan mendapat tingkat budi.

a. Berbuat baik sesama manusia

¹¹ Hubungan manusia dengan Tuhan adalah perhambaan terhadap-Nya yang dikenali atas ketakwaan. Takwa dilaksanakan sebagai ikatan antara manusia dan Tuhan. Manusia dilahirkan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Koneksi manusia dengan Allah SWT bermacam-macam bentuknya, ini berganrung dengan individu masing-masing. Namun manusia ciptaan Allah SWT berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan berpegang teguh atas anjuran agama Islam.

(10)



Angga : “ Kalau nggak dapat ojek online, naik angkutan umum aja.”

Ratih : “Kalau saya bawa uang, saya nggak akan nunggu disini kali.”

Angga : “Tuh, aku bawa helm 2. Aku antar. Daripada disini sendiri, mending sama aku. Yakin nggak mau ? Ya udah aku duluan ya.”

Ratih : “Hahhh, ini karena baterai gawai saya mati lho.”

(CS, 2022 : 21.31)

Kutipan ini menceritakan mengenai Angga yang menawarkan Ratih untuk mengantarkannya untuk pulang karena waktu sudah mulai malam. Awalnya Ratih menolak untuk diantarkan pulang karena dia menunggu ojek online dan tidak membawa uang. Selang beberapa lama kemudian, gawai Ratih mati karena kehabisan baterai. Jadi mau tidak mau Ratih diantarkan pulangoleh Angga.

Dalam kutipan diatas menandakan bahwa kita harus saling tolong menolong bila ada sahabat kita yang sedang kesusahan apalagi di waktu malam dan sahabat kita seorang perempuan yang lagi dalam keadaan sulit. Dengan tolong menolong kita dapat meringankan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang.

(11)



Aqnia : “Mas ini alamat saya dan nomor telepon saya. Kalau ada apa-apa hubungi saya saja ya mas.”

Dodi : “Lohh, ini ditinggal ?”

Aqnia : “Iya, saya buru-buru banget. Maaf ya mas.”

Dodi : “Ehh, mbak-mbak.”

Aqnia : “Buk, saya duluan ya. Assalamualaikum.”

Ibuk : “Iya waalaikumsalam.”

Dodi : “Cantik-cantik kok ninggalin saudara sendirian. Nggak sopan ya buk, anak zaman sekarang.”

Ibuk : “Loh, dia itu justru sopan sekali mas. Dia itu bukan saudara saya.

Tadi dia turun dari angkot karena melihat saya dorong motor sendirian.

Dia bantu dorong motor, jauh lo mas.”

Dodi : “Darimana bu ?”

Ibuk : “Dari terminal mas.”

(CS, 2022 : 34.35)

Kutipan diatas menceritakan mengenai Aqnia yang membantu ibu-ibu untuk mendorong motor dari terminal ke bengkel yang jaraknya lumayan jauh. Salah satu hal ini yang membuat Dodi jatuh cinta kepada Aqnia dan ingin melamarnya. Hal ini disebabkan karena kebaikan hati Aqnia yang tulus.

Dalam kutipan diatas menandakan bahwa Aqnia yang membantu seorang ibu mendorong motor tersebut sampai ke bengkel Dodi. Betapa mulia hati seorang Aqnia yang membantu ibu yang sedang kesusahan mendorong motor. Dengan kemuliaan hati ini seorang menjadi terpesona pada keindahan watak yang dimiliki Aqnia.

(12)



Ustadz : “Bang Arya kalau ada apa-apa bilang ya. Jangan sungkan.”

Arya : “Iya ustadz. Umi sebenarnya ada titip wasiat, tapi saya tidak bisa menjalanjankannya sendiri.

(CS, 2022 : 52.00)

Kutipan diatas menceritakan bahwa Arya sedang bersedih setelah kepulangan Ibunya ke rahmatullah. Kemudian, Ustadz menawarkan bantuan untuk Arya setelah kepergian Ibunya. Ibunya juga berwasiat untuk Arya supaya berusaha untuk bisa menikahi Ratih, Ujar Pak Ustadz.

Dengan dialog Pak ustadz dan Arya ini merupakan bentuk bela sungkawa dari Pak ustadz kepada Arya yang ditinggal mati oleh Ibunya. Dan pak ustadz ini seorang yang baik dan menyampaikan wasiat Ibu Arya kepada Arya. Pak ustadz juga memberikan bantuan kepada Arya bilamana Arya membutuhkan bantuan.

(13)



Pada adegan ini tidak ada percakapan antara Angga dan Dodi. Tetapi pada adegan ini, Angga meminta tolong kepada Dodi untuk membangunkan Angga dan melaksanakan sholat subuh. Angga juga memberi tau Dodi cara untuk membangunkan Angga. Akhirnya, Dodi pun mau membantu Angga untuk membangunkan disaat adzan subuh.

(CS, 2022 : 01.23.19)

Disini, terlihat jika Angga ingin ⁶⁹berubah menjadi orang yang lebih baik. Dia meminta bantuan kepada temannya untuk bisa membantunya. Salah satu caranya yaitu dengan membantu membangunkan Angga ketika salat subuh. Temannya juga membantu dengan senang hati. Ini merupakan salah satu perbuatan dari membantu sesama manusia.

b. ⁷³Sopan santun

Sopan santun yaitu patokan hidup yang muncul dari hasil hubungan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap menjadi ketentuan pertemanan sehari-hari masyarakat tersebut.

(14)



Arya : “Kamu adiknya ustad ?”

Ratih : “Iya.”

Arya : “Sabtu depan kami mau mengundang beliau. Kebetulan teman saya yang jadi koordinator gawainya rusak. Jadi nomornya ustadz hilang. Boleh saya minta nomornya.”

Ratih : “Iya boleh.”

Arya : “Boleh sekalian nomor Ratih ? Buat jaga-jaga kalau ustadz tidak bisa dihubungi. Itu kalau Ratih tidak keberatan.”

Ratih : “Boleh. Kalau gitu saya duluan. Assalamualaikum.

Arya : “Walaikumsalam”

(CS, 2022 : 10.37)

Kutipan diatas menceritakan bahwa Arya mencari kontak Ustadz dan sekaligus meminta nomor Ratih bilamana Ustadz tidak bisa dihubungi. Dengan perkataan yang singkat ini Ratih tetap menjaga sopan santun kepada Arya begitu juga sebaliknya.

Pada adegan berpapasan dengan Arya, Ratih tetap mau memberikan nomor Pak Ustadz sekaligus nomor Ratih bilamana Pak ustadz sulit

dihubungi. Ratih tetap menjaga marwah sebagai wanita sholehah hanya berbicara seperlunya dan tetap menjaga nilai luhur sopan santun yang telah diajarkan orang tuanya ketika masih kecil.

c. Kasih sayang

Kasih sayang dalam Islam yaitu rancangan yang sangat berguna, yang mengambil semua segi kehidupan. Secara umum, Islam mengarahkan bahwa kasih sayang dan cinta adalah salah satu aspek yang berguna dalam ikatan antara manusia, baik itu dalam hubungan keluarga, pertemanan, ataupun hubungan dengan Tuhan.

(15)



6
 Umi : “Umi tuh bersyukur sama kamu. Kamu itu anak yang baik, pintar, gagah, kayak Abi. Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini.”
 Arya : “Arya yang bersyukur Umi, dibesarkan oleh ibu terbaik di dunia.

(CS, 2022 : 15.34)

Kutipan diatas menceritakan Arya yang senantiasa menantoi ibunya yang masih sakit di rumah sakit. Dengan keadaan yang lemah dan terbaring di rumah sakit Arya masih menyempatkan waktu untuk berbicara dan menghibur ibunya. Rasa kasih sayang terbentuk pada

adegan ini antara Arya dan Ibunya. Dengan rasa kasih sayang antara ibu dan anaknya, mereka saling bersyukur dan saling melengkapi. Mereka menyadari bahwa mereka sama-sama membutuhkan satu sama lain. Salah satu bentuk kasih sayang antara anak dan ibu.

(16)



Ratih : “Kak, Ratih masuk ya ! Kak, sholat magrib berjamaah yuk !”

Kakak : “Kakak dapet, Ra.”

Ratih : “Kakak yang sabar ya, Kak.”

(CS, 2022 : 14.20)

Pada kutipan ini, menceritakan jika Ratih sedang mengajak kakaknya sholat berjamaah. Tetapi kakaknya ternyata sedang haid dan tidak bisa melaksanakan sholat. Mereka sedih, karena keluarga mereka menunggu kedatangan anak yang sudah dinantikan cukup lama. Dan ternyata Tuhan belum memberikan kepercayaan kepada mereka.

Kutipan diatas mengajarkan kita untuk tetap sabar dan kasih sayang kepada sesama manusia. Dengan kita sabar dengan seemua yang sudah dikehendaki oleh Allah kita akan senantiasa hidup dengan lebih tenang dan tanpa adanya rasa gundah yang menyelimuti hati. Rasa kasih

sayang adalah sebuah ungkapan serta ekspresi dalam bentuk tindakan yang baik. Sabar dan kasih sayang merupakan sebuah anugrah pemberian tuhan yang luar biasa, dengan memberikan kabar indah merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa cinta kasih.

(17)



Adegan ini terlihat Ghani yang sedang menikahi Harsi. Tidak ¹² membutuhkan waktu yang lama untuk Ghani dan juga Harsi untuk mengenal dan menerima satu sama lain. Ini dikarenakan mereka berdua memang tidak ingin pacaran dan ingin langsung menikah. Hal ini juga sudah disetujui oleh kedua keluarga mereka. Pernikahan Ghani dan juga Harsi dihari dengan teman-teman dan keluarga, termasuk Angga dan Ratih.

(CS,2022 : 01.28.59)

Dari sini bisa dilihat betapa sayangnya Ghani kepada Harsi. Karena dia mau menikahi Harsi tanpa persyaratan tertentu. Begitu juga dengan Harsi, sangat sayang dengan Ghani dan menerima semua kelebihan serta kekurangan. Kita bisa belajar, bahwa jika kita sayang sama orang tidak perlu mengajak mereka untuk berbuat zina (berpacaran). Karena

itu akan menjerumuskan orang yang kita sayang untuk masuk neraka. Alangkah lebih baiknya, jika sudah sayang sama orang, langsung ajak menikah dan minta izin kepada keluarga.

(18)



Adegan ini menggambarkan bahwa Angga dan Ratih sudah sah menjadi suami istri. Pada saat itu Angga sudah melamar Ratih dihadapan kakaknya Ratih. Dan semua orang bahagia mendengar bahwa Angga dan Ratih akan menikah. Itu artinya, selama ini perjuangan Angga maupun Ratih tidak sia-sia. Sama-sama istikomah dan memperbaiki diri. Tidak lupa dengan do'a kepada Tuhan.

(CS,2022 : 01.42.45)

Dari sini bisa dilihat betapa sayangnya Angga kepada Ratih. Karena dia mau menikahi Ratih tanpa persyaratan tertentu. Begitu juga dengan Ratih, sangat sayang dengan Angga dan menerima semua kelebihan serta kekurangan. Kita bisa belajar, bahwa jika kita sayang sama orang tidak perlu mengajak mereka untuk berbuat zina (berpacaran). Karena itu akan menjerumuskan orang yang kita sayang untuk masuk neraka.

Alangkah lebih baiknya, jika sudah sayang sama orang, langsung ajak menikah dan minta izin kepada keluarga.

d. Jujur

Jujur dalam Islampun berhubungan dengan keteraturan dan kenyataan dari omongan atau kegiatan. Dalam bahasa Arab, jujur dapat diartikan menjadi "shiddiq," yang bermakna benar dan bisa dipercaya. Arti jujur juga mencantumkan lurus hati, ikhlas, dan tidak berbohong atau licik.

(19)



Babe : “³Jadi malah hari terakhir kamu nggak sholat subuh di masjid?”

Dodi : “Iya, Pak.”

Babe : “Kenapa ? Ketiduran ?”

Dodi : “Enggak, Pak. Jadi ada teman saya, dia minta dibangunin sholat subuh, tapi dibanguninnya susah.”

Babe : “Kenapa nggak kamu tinggal aja ? Kamu kan sedang menjalankan syarat dari saya.”

Dodi : “⁶Iya. Tadi saya pengennya gitu, Pak. Saya pengen tinggal. Tapi teman saya ini, dia nggak biasanya Pak minta bangunin sholat

subuh. Dan tadinya saya juga mau bohong aja. Saya mau tulis sholat. Tapi saya pikir-pikir, buat apa niat yang baik kalau diawali dengan kebohongan.”

Babe : “La terus teman kamu bangun ? Sholat subuh ?

Dodi : “Alhamdulillah bangun, Pak. “

(CS,2022 : 01.46.12)

Kutipan ini menceritakan Dodi berkunjung kembali ke rumah Aqnia. Dodi juga melaporkan syarat yang harus dia laksanakan untuk bisa menikahi Aqnia. Dodi berbicara jujur dan apa adanya ketika hari terakhir dia tidak melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Itu dikarenakan ia membangunkan Angga untuk melaksanakan salat subuh dan atas persetujuan Angga.

Bisa kita ambil pelajarannya, bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa berbuat dan berbicara sejujurnya. Percaya bahwa suatu kebohongan tidak akan menjadi suatu berkah dalam melakukan suatu hal. Itu sebabnya jujur adalah kunci dari sebuah hubungan yang harmonis. Dan selalu ingat, bahwa do'a dan usaha akan membuahkan hasil yang baik. Tentu saja atas izin Tuhan.

3. Nilai ibadah

Menurut bahasa ibadah yaitu memandang rendah diri, ketaatan dan kesungguhan hati mengenai ketentuan agama. Sedangkan menurut istilah syar'i“Ibadah yaitu suatu istilah yang meliputi apa saja yang dicintai Allah

dan diridhai-Nya', baik berupa percakapan ataupun perlakuan, yang tidak terlihat (batin) ataupun yang terlihat (lahir).

¹⁷ Di dalam Al-Qur'an, kata ibadah berarti patuh (at-tâ'ah), tunduk (al-khudu), menaati, meneladani, dan doa. Adapun menurut ulama fikih, ibadah yaitu semua bentuk aktivitas yang berniat mendapat ridha Allah dan pahala dari-Nya. Secara etimologi penjelasan ibadah yaitu merendahkan diri atau tunduk.

a. Sholat dan Berdo'a

⁷⁷ Salat menurut bahasa diambil dari kata (shala,yushalli, shalatan) yang berarti doa yaitu penyusunan antara kata Arab dan bahasa Indonesia yang berarti sembahyang. Bentuk ibadah yang diciptakan dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas khusus disertai dengan ucapan-ucapan dengan aturan-aturan khusus pula.

(20)



Pada adegan ini tidak ada percakapan antara Angga dan juga Dodi. Mereka berdua sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Dodi berhasil membangunkan Angga untuk melakukan sholat subuh. Walaupun dengan mengguyur Angga menggunakan air. Tapi

sayang sekali, mereka berdua tidak sempat untuk melakukan sholat bsubuh berjamaah di masjid.

(CS, 2022 : 01.25.11)

Tetap melakukan salah satu kewajiban bagi umat islam, yaitu salat. Angga dan Dodi melaksanakan salat subuh berjamaah di rumah. Setelah membangunkan Angga dari tidur, mereka langsung melaksanakan salat subuh. Tidak lupa juga setelah salat, mereka akan berdo'a meminta kepada Tuhan agar urusannya di permudah.

(21)



Adegan ini tidak ada percakapan. Hanya saja Angga sekarang sudah terbiasa melaksanakan sholat subuh di masjid. Itu semua berkat kesabaran Dodi yang selalu membangunkan Angga di waktu subuh. Namun pada kali ini, sebelum Dodi membangunkan Angga, Angga sudah bangun dan siap pergi ke masjid untuk melakukan sholat subuh berjamaah. Pada adegan ini, juga terlihat sangat sopan santun dan saling menghormati satu sama lain.

(CS,2022 : 01.28.06)

Angga sudah terbiasa bangun subuh untuk melakukan kewajibannya. Ditambah lagi salat subuh berjamaah di masjid. Itu sudah menjadi kebiasaan Angga. Dengan melakukan salat tepat waktu, insyaallah segera urusan kita di dunia dilancarkan oleh Tuhan.

(22)



Pada adegan ini menceritakan jika Angga dan Ratih sudah sah menjadi suami istri. Tidak lupa mereka menjalankan kewajiban mereka yaitu sholat. Sekarang mereka selalu sholat berjamaah. Adegan ini menjadi akhir dari film ini. Dan Angga dan Ratih hidup bahagia.

(CS,2022 : 01.43.27)

Angga dan Ratih selalu melakukan salat berjamaah. Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya melakukan salat. Selain dipermudah oleh Tuhan, salat menjadikan hati kita tenang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sastra yaitu karya yang diciptakan dari perasaan dan imajinasi yang dapat memberikan pandangan yang luar biasa untuk penikmat sastra. Sebagai karya fiksi, sastra mempunyai penafsiran yang lebih komprehensif, tidak cuna sekedar cerita fiksi atau bayang-bayang dari pengarang saja, tetapi merupakan bentuk dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengarahkan ide yang ada dalam anggapannya.

Sebuah karya sastra tidak akan pernah lepas dari satu konteks kehidupan, karena karya sastra akan lahir dalam sebuah penggambaran tentang kehidupan pengarang maupun masyarakat. Genre sastra drama memiliki ciri khas dibandingkan dengan genre puisi ataupun genre prosa. Ciri khas drama dihasilkan dari maksud drama itu ditulis pengarang, tidak hanya berakhir sampai dengan tahap pemaparan peristiwa yang nantinya penonton memiliki rasa imajinatif. Namun penonton dapat menyaksikan adegan-adegan atau penampilan gerak perilaku yang konkret.

Hasil analisis Film *Cinta Subuh* menemukan 3 nilai religi yaitu: Nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai akidah membahas tentang cinta kepada Allah Swt. dan mendekati diri kepada Allah Swt untuk memperoleh kebaikan dan anugerah yang tak terhingga. Nilai akhlak menelaah mengenai berbuat baik kepada sesama manusia agar memperoleh kenyamanan, sopan santun, kasih sayang, dan jujur. Nilai ibadah menelaah

mengenai berdoa dan shalat untuk memperkuat keimanan, memperoleh pengamanan dari Allah Swt. dan jalan keluar hidup dari masing-masing persoalan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan lebih lanjut yakni : (1) untuk mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait nilai religius dalam kehidupan sehari-hari; (2) untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan bisa membuat bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar yang kaitannya dengan nilai religius.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah diperoleh, peneliti mengutarakan sebagian saran, yaitu:

1. Untuk penikmat dan pengagum sastra, selain sastra bisa dibuat menjadi media untuk mencapai hiburan semestinya sastra bisa digunakan membentuk media dakwah untuk membagikan beberapa ilmu yang bermanfaat.
2. Untuk masyarakat umum agar lebih mencerna kehadiran karya sastra agar di dalam prosedur pembuatan karyanya sebaiknya tidak melalaikan nilai-nilai yang sangat berguna bagi diri pembaca khususnya dalam pendekatan religius.
3. Apa yang telah diuraikan ini, penulis sadar masih banyak kelemahan baik dari aspek pembahasan ataupun cara penataan karya ilmiah yang baik. Untuk itu, disarankan kepada peneliti untuk meneliti sastra dari arah religius biar peneliti karya sastra tersebut lebih lengkap dan lebih terperinci.

BAB 1 - BAB 5 Tyas

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
3	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unbara.ac.id Internet Source	1%
8	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
11	jonedu.org Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	smart.stmikplk.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.bola.com Internet Source	<1 %
18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
20	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
21	old.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

22	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
23	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
24	mihsanahmad0.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	tuntunanislam.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
27	anzdoc.com Internet Source	<1 %
28	Siti Rani Ramadhani. "Struktur dan Nilai Religi "Babad Cianjur"", Dinamika, 2021 Publication	<1 %
29	adoc.pub Internet Source	<1 %
30	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
31	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
32	fdocuments.net Internet Source	<1 %

33	Fatimatul Nikmah. "Analisis Perkembangan Umkm Sektor Informal Kota Blitar Akibat Dampak Pandemi Covid-19", REVITALISASI, 2022 Publication	<1 %
34	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
37	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	dokumen.tips Internet Source	<1 %
40	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.stikomyogyakarta.ac.id Internet Source	<1 %
42	ur.b-ok.cc Internet Source	<1 %
43	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

44	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
45	skripsi-konsultasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
47	docobook.com Internet Source	<1 %
48	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.stikosa-aws.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
51	bosmeal.com Internet Source	<1 %
52	id.scribd.com Internet Source	<1 %
53	jusmidarfkipuir.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	www.iklangratiz.com Internet Source	<1 %
55	demianisa.blogspot.com Internet Source	<1 %

56	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
57	journal.uir.ac.id Internet Source	<1 %
58	motivasi Kegagalan.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
60	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
61	id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
63	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
64	www.teskerja.com Internet Source	<1 %
65	ahmadmuhli.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

68

nurafnhiesriandini2.blogspot.com

Internet Source

<1 %

69

ponselsoak.com

Internet Source

<1 %

70

repository.unugiri.ac.id

Internet Source

<1 %

71

www.senibudayaku.com

Internet Source

<1 %

72

muhamzi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

73

Agung Nugroho, Inda Puspita Sari. "Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Frasa di Penghujung Musim Karya Adiska Nirmaya dan Kumpulan Puisi Nafas Karya Fatima Musawa Melalui Pendekatan Perbandingan Sastra", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2019

Publication

<1 %

74

doku.pub

Internet Source

<1 %

75

ngajarjiwoku.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76

onlyel.wordpress.com

Internet Source

<1 %

77

salmanrusydieanwar.wordpress.com

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off